

INTISARI

Anak adalah aset bangsa yang dilindungi oleh negara. Salah satu peraturan yang melindungi mereka adalah peraturan yang menjamin mereka untuk mendapatkan hak dasar yaitu hak untuk mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) pada seribu hari pertama kehidupannya. Ibu menyusui yang kembali bekerja pasca cuti melahirkan menjadi salah satu penyebab untuk berhenti menyusui. Secara nasional, cakupan ASI Eksklusif dicanangkan pada tingkat 80%. Namun Kabupaten Bantul belum mencapai target tersebut. Bahkan pada tahun 2017 cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul mengalami penurunan yaitu 74,27% lebih rendah dari tahun 2015 dan 2016. Di Kabupaten Bantul, untuk menjamin hak dasar anak tersebut telah diterbitkan Peraturan Bupati Nomor 82 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif dan menganalisis faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan atau penghambat implementasi kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang menggambarkan keberhasilan implementasi sebuah kebijakan dan juga berbagai faktor yang mendukung atau menghambat implementasi kebijakan tersebut. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pada implementasi kebijakan pemberian ASI eksklusif ini adalah peningkatan jumlah ruang laktasi, dukungan pimpinan, jumlah ASN yang memberi ASI dan sinergitas kebijakan Pemberian ASI dengan kebijakan lainnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan, infrastruktur penunjang, tingkat kepatuhan pimpinan, dan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan implementasi kebijakan pemberian ASI Eksklusif di kabupaten Bantul yaitu peningkatan jumlah ruang laktasi pada akhir tahun 2018 menjadi 10 ruang laktasi, semua pimpinan OPD mendukung dengan memberikan kesempatan kepada ASN menyusui untuk menyusui bayinya, semua ASN yang penulis wawancara merupakan ASN menyusui yang tetap menyusui tanpa susu selain ASI, dan sinergitas dengan berbagai kebijakan lainnya diantaranya program KLA APE, RAN HAM, dan KB. Keberhasilan kebijakan ini dipengaruhi beberapa faktor. Latar belakang dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi implementasi kebijakan ini karena mereka tetap menyusui bayinya dengan ASI. Infrastruktur penunjang tidak menunjukkan pengaruh besar dikarenakan ada tidaknya ruang laktasi, para ASN tetap dapat memberikan ASI pada bayi. Tingkat kepatuhan pimpinan menunjukkan bahwa pada dasarnya semua mematuhi kebijakan ini, hanya sebagian besar OPD belum menyediakan ruang laktasi. Sedangkan faktor komunikasi telah dilaksanakan setiap tahunnya. Namun, komunikasi dalam bentuk sosialisasi belum mampu mencapai seluruh ASN di kompleks kantor Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kata Kunci : implementasi, ASI, eksklusif, pendidikan, ruang laktasi, kepatuhan, komunikasi

ABSTRACT

Children are the nation's assets protected by the state. One of the regulations that protect them is a regulation that guarantees them to get the basic right, namely the right to get breast milk (ASI) for the first thousand days of their lives. Nursing mothers who return to work after maternity leave are one of the causes for stopping breastfeeding. Nationally, the coverage of Exclusive Breastfeeding is proclaimed at the level of 80%. But Bantul Regency has not yet reached the target. Even in 2017 the coverage of exclusive breastfeeding in Bantul Regency decreased by 74.27% lower than in 2015 and 2016. In Bantul Regency, to guarantee the basic rights of these children Regent Regulations Number 82 of 2012 were issued concerning the Provision of Exclusive Breastfeeding. This study aims to analyze the Implementation of Exclusive Breastfeeding Policy and analyze the factors that can be supporting and / or inhibiting the implementation of the policy of Exclusive ASI Giving in Bantul Regency.

The method used in this study is a qualitative method by conducting in-depth interviews, observations, and documentation. The theory used in this study are theories that describe the success of implementing a policy and also various factors that support or hinder the implementation of the policy. The indicators used to assess the success of the implementation of this exclusive breastfeeding policy are the increase in the number of lactation rooms, leadership support, the number of ASNs that provide breastfeeding and the synergy of the policy of giving ASI with other policies. While the factors that influence are education, supporting infrastructure, level of leadership compliance, and communication.

The results showed the successful implementation of exclusive breastfeeding policies in Bantul district, namely an increase in the number of lactation rooms at the end of 2018 to 10 lactation rooms, all OPD leaders supported by providing opportunities for breastfeeding ASNs to breastfeed their babies. breastfeeding without milk other than breast milk, and synergy with various other policies including the KLA APE program, RAN HAM, and KB. The success of this policy is influenced by several factors. Background and level of education do not affect the implementation of this policy because they continue to breastfeed their babies with breast milk. Supporting infrastructure does not show a major influence due to the presence or absence of lactation rooms, ASNs can still provide breast milk to infants. The level of compliance of the leadership shows that basically all comply with this policy, only most of the DPOs have not provided lactation space. While communication factors have been carried out every year. However, communication in the form of socialization has not been able to reach the entire ASN in the Bantul Regency Government office complex.

Keywords: implementation, ASI, exclusive, education, lactation room, compliance, communication